

## ABSTRAK

Semakin maju perkembangan zaman, kadang seorang murid lupa akan adabnya sebagai pencari ilmu. Padahal adab merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep adab dan strategi pencapaian seorang murid dalam belajar, khususnya adalah belajar ilmu syar'i. Pembahasan tentang ini ada dalam kitab Hilyah Thalib al-'Ilmi karya Bakr bin Abdullah Abu Zaid. Penejelasan dimaksudkan untuk menemukan konsep adab dan strategi pencapaian menurut Bakr bin Abdullah yang nantinya akan dapat mempermudah murid dalam mendapatkan ilmu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan mengunakan studi konsep. Dalam analisisnya, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan dengan cara menganalisis data atau makna yang terkandung dalam gagasan Bakr bin Abdullah tentang konsep adab dan strategi pencapaiannya dalam kitab Hilyah Thalib al-'Ilmi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep adab seorang murid menurut Bakr bin Abdullah yaitu: 1) adab seorang murid terhadap diri sendiri, yang terdiri dari 15 konsep. 2) adab seorang murid dalam mencari ilmu dan tata cara mendapatkan ilmu, yang terdiri dari dua konsep. 3) adab seorang murid terhadap seorang guru, yang terdiri dari enam konsep. 4) adab berteman seorang murid, yang terdiri dari satu konsep. 5) adab seorang murid dalam kehidupan ilmiah, yang terdiri dari 20 konsep. Strategi pencapaian konsep adab seorang murid dalam kitab Hilyah Thalib al-'Ilmi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan berhias denngan amal positif, yang terdiri dari 9 konsep dan menjauhi penyakit atau perbuatan negatif, yang terdiri dari 13 konsep.

*Key-Word* : Konsep, Adab, Murid, Bakr bin Abdullah.

## **ABSTRACT**

*Education and moral formation are very responsible for the formation of the character of all humans. Therefore, in educating and fostering someone's morality, the right concepts and ways to conduct moral education are needed, so that one's morals can be formed appropriately. At present, adolescent relationship is very vulnerable. It even has experienced moral decadence. This is considered very influential on the objectives of national education. The of creating an intellectual and moral generation cannot be realized. Therefore the values of moral education are not only found in schools, but also in their home environment. The concepts of moral education offered by Al-Mawardi and Ibn Taimiyyah, described in their book, namely Adabu Ad-Dunya Wa Ad-Din and Al-Hasanah Wa As-Sayyiah, are expected to be able to contribute to national education. It could considered, so that it can help archieve national education goals.*

*This type of research is qualitative research which tends not to count data. Besides this, this research is also library reseacrh, which is a study that examines the literature on the concept of moral education. In the analysis, this research used a descriptive-analysis method, namely by generally describing the concepts of moral education of Al-Mawardi and Ibn Taimiyyah moral education, and then be analyzed. As for the appoarch, namely comparing between educational concepts formulated by Al-Mawardi and Ibn Taimiyyah, then the similarities and differences can be found.*

*Based on the research that has been done, according to Al-Mawardi in his book, Adabu Ad-Dunya Wa Ad-Din, that in moral education, there are two basic concepts that must be considered, namely mind and soul. As for Ibn Taimiyyah in his book, Al-Hasanah Wa As-Sayyiah, in moral education, there only one concept, namely the soul. Because of that, if a father or a techer wants to educate their childern or students, it is expected that they can see the basics concepts. This is because reason and soul is one important factor when someone bulids good morality. Therefore, the mind and soul should be more familiarized with the concept of good and bad deeds since chlidhood, so that in the period of growth and maturity it can be easier to be directed.*

**Keywords:** Concept, Moral Education, Al-Mawardi, Ibn Taimiyyah